

PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI SOSIAL MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DAN ORGANISASI MATERI

RB.Suharta*

Abstrak

Penerapan konsep penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui hibah pengajaran pada mata kuliah Kepemimpinan dan Organisasi Sosial ini bertujuan untuk meningkatkan (1) Intensitas pembelajaran; (2) Intensitas partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan dan (3) peningkatan penguasaan materi perkuliahan.

Penguasaan dan pemahaman konsep teoritik dilakukan dalam kegiatan penyiapan materi kemudian dilanjutkan pada hibah pengajaran di kancan atas diberlakukan konsep materi tersebut. Peningkatan intensitas pembelajaran dan pemahaman materi dilakukan sepanjang penyiapan, penyusunan dan penelitian di lapangan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam diskusi kelompok, diskusi kelas atas semua program pembelajaran. Tahap I melalui pengumpulan dan organisasi materi kuliah; Tahap II dengan penyusunan konsep materi kuliah yang dijadikan pedoman observasi dan wawancara penelitian; Tahap III adalah penyusunan laporan hasil penelitian lapangan dan dilakukan refleksi atas semua aktivitas tahap I, II dan ke III. Sebagai setting dan unit analisis hibah pengajaran ini adalah kelas dalam arti sejumlah mahasiswa dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang berjumlah 29 orang. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan test, sedang analisis dengan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan selama tindakan berlangsung untuk menginterpretasikan data sesuai setting dengan menggunakan pemaknaan logis, berpikir induktif analogik dan kooperatif. Analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data prestasi pencapaian pada siklus dan evaluasi semester.

Peningkatan perkuliahan melalui pendekatan konstruktivistik dan pengorganisasian materi. Data meningkatkan kinerja mahasiswa dalam perkuliahan dan juga meningkatkan kinerja dosen dalam penyiapan tugas, monitoring partisipasi mahasiswa memaknai aktivitas mahasiswa serta keragaman sumber data evaluasi hasil belajar.

Kata kunci: Konstruktivistik, Organisasi Materi, Intensitas Pembelajaran

*) Penulis Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Yogyakarta

SI
IKm
si
2)
3)m
di
is
n.
n
n.
H
n
n
P
uig
g
i,
is
a
if
isn
n
s.
a-
egeri

Pendahuluan

Kecenderungan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan kurang aktif mengkonstruksi pemahaman terhadap materi semakin tampak dalam proses belajar di kelas antara lain ditandai dengan kegiatan mencatat kata-kata dosen secara mekanis. Dengan demikian mahasiswa belum memiliki pengalaman dalam kerja profesinya, selain teori yang diterima dalam perkuliahan kurang dapat dipahami dalam konteks realita yang sebenarnya. Dalam keadaan seperti itu mahasiswa cenderung kurang dapat mengembangkan secara kritis materi perkuliahan yang diterima.

Mata kuliah kepemimpinan dan organisasi sosial, sebagai salah satu mata kuliah bidang studi dengan 2 SKS di Jurusan PLS merupakan mata kuliah teori (T) tanpa disertai muatan praktek (P). Mata kuliah ini berisi konsep-konsep yang barangkali menjadi semakin abstrak bagi mahasiswa dan tidak menyentuh kebutuhan belajarnya, sehingga diprediksi proses pembelajarannya pun menjadi menjemukan dan melelahkan.

Sementara itu mata kuliah ini dipandang perlu diselenggarakan oleh karena kompetensi dari mata kuliah ini diperlukan untuk membekali mahasiswa dalam pergaulan profesional dan sosial. Oleh sebab itu proses pembelajaran mata kuliah ini perlu memperoleh perhatian dalam hal strategi penyampaiannya, yaitu membuat variasi pembelajaran yang kaya akan aktivitas belajar dalam kelompok.

Pembelajaran yang miskin akan variasi dan strategi pembelajaran memunculkan dampak bagi kualitas pembelajaran sebagaimana ditekankan dalam pendekatan konstruktivistik yaitu mengkonstruksi pemahaman individu berdasarkan pengalaman nyata di lapangan. Secara umum dampak negatif yang muncul sebagai akibat miskinnya variasi strategi pembelajaran adalah: 1) Tingkat pemahaman mahasiswa atas substansi materi kuliah kurang sehingga pengalaman lapangan relatif sangat minim. 2) Ketidakmampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masyarakat terutama pada

aspek kepemimpinan dan berorganisasi sosial kemasyarakatan. 3) *Hasrat curiosity*, keinginan untuk tahu banyak hal pada mahasiswa relatif rendah, 4) Sekedar belajar dan memperoleh skore seadanya cenderung terjadi pada mahasiswa apabila strategi dan variasi pembelajaran tidak ada. 5) Mahasiswa tidak terlatih untuk menemukan masalah sendiri (oleh diri sendiri) sehingga penguasaan substansi materi juga tidak tinggi. Sebaliknya permasalahan muncul dari pihak dosen oleh karena: a) Bahan pembelajaran telah dikemas secara rigid sehingga mahasiswa merasa dihadapkan pada suatu materi yang sukar diterima. b) Tidak memberi peluang agar mahasiswa sendirilah yang sebaiknya memilih dan menetapkan materi pembelajaran serta sekuensi (urutan materi pembelajaran). c) Target menjadi orientasi selesainya satuan bahan pembelajaran sehingga kesempatan berpikir, berdialog atau berargumentasi tidak memperoleh ruang dan waktu yang cukup. d) Kecenderungan dosen bersikap menggurui dan mendominasi aktivitas belajar, bahkan tidak mempedulikan pendapat mahasiswa sehingga menjadikan takut, enggan untuk bertanya maupun berpendapat. e) Ketidakmampuan dalam mengkomunikasikan (sosial) pengetahuan, sikap dan pemahaman mahasiswa dalam hal daya tangkap, interest dan situasi.

Dari uraian di atas, hibah pengajaran ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran agar menjadi lebih strategis sehingga mahasiswa dapat menguasai materi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa prinsip pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik ini, bahwa 1) antara dosen dan mahasiswa berada pada tingkat yang sama baik otoritas pemanfaatan waktu, penataan materi, penetapan dan penyusunan serta penetapan tujuan dan cara-cara mencapai tujuan pembelajaran; 2) pengakuan akan hak untuk self evaluation; 3) *meaningfull learning*; 3) Kesetaraan dalam proses pembelajaran serta 4) Kerjasama yang saling asih, asuh dan asah (saling membelajarkan).

Sebagaimana ditekankan dalam (Degeng, 1999) bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran juga dilakukan dengan adanya pengakuan terhadap: a) Adanya perbedaan individu dan kemandirian, b) Adanya keaktifan mahasiswa dalam menyusun materi pembelajaran secara bersama, c) Pendekatan proses lebih ditekankan, d) Pendekatan dalam proses belajar yang kreatif, dinamis dan partisipatif, e) Keleluasaan mahasiswa untuk memperluas materi sesuai dengan perolehannya.

Oleh karena itu pendekatan konstruktivistik diharapkan dapat memberikan kebebasan mengamati, mencermati, menganalisis dan pembelajaran yang menyemangati, membangkitkan motivasi belajar serta pembelajaran menanamkan arti (makna, *meaning* atau *construct*) sehingga mahasiswa menjadi insan yang cerdas. Lebih jauh belajar juga merupakan proses mengasimilkasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki oleh seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan (Soeparno, 2001).

Melalui hibah pengajaran ini akan dibuktikan apakah pendekatan konstruktivistik yang disertai pengorganisasian materi yang relevan dapat memberikan kemudahan pembelajaran dalam mata kuliah ini. Pengorganisasian materi pembelajaran bermanfaat untuk menghilangkan pengaruh pro-activ intervence. Dengan perkataan lain, pendekatan konstruktivistik yang disertai pengorganisasian materi membantu mahasiswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui proses internalisasi, pembentukan kembali dan transformasi informasi yang telah diperolehnya menjadi pengetahuan baru, sehingga akomodasi atau perubahan paradigma menjadi bagian penting dalam prinsip pembelajaran konstruktivistik (Wayan Ardhana, 1999:2).

Metode Penelitian

Pendekatan konstruktivistik dengan mengikutsertakan organisasi materi pembelajaran dalam hibah pengajaran mata kuliah ini menggunakan

iasrat
ndah,
pada
siswa
ingga
lahan
emas
yang
yang
uensi
atuan
atau
d)
vitas
ngga
e)
dan
atasi
iswa
alam
atan
pada
iteri,
apai
; 3)
a 4)

rambu-rambu sequence dan synthesise materi pembelajaran supaya mahasiswa terbantu untuk mencari, merancang, menyusun dan melaporkan hasil pembelajaran kepemimpinan dan organisasi sosial. Dengan demikian perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan menjadi tercapai.

Hal tersebut di atas, hibah pengajaran mata kuliah ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik (Noeng Muhajir, 1994:128) karena lebih mampu mengungkap hubungan wajar antara peneliti dengan responden, lebih sensitif dan lebih adaptif terhadap berbagai pengaruh timbal balik. Nasution (1992: 50) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pengamatan orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan bahasa verbalnya. Konsekuensinya adalah peneliti dapat mencatat apa yang dilihat dan dikatakan responden dan partisipan serta memahaminya dengan tidak mengubah situasi dan kondisi responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah catatan observasi, catatan interview, lembar hasil analisis laporan dari mahasiswa. Sedangkan metode dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan metode tes sebagai pelengkap.

Digunakan *tahap persiapan* yang terdiri dari koordinasi tim peneliti, penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran dan penyusunan instrumen penelitian untuk kepentingan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya dilakukan *tahap pelaksanaan*, meliputi penjelasan strategi perkuliahan, penyampaian materi, observasi awal mahasiswa ke lapangan untuk menentukan permasalahan/topik yang menjadi minat kajiannya. Observasi dan kajian lapangan, penyusunan laporan, seminar hasil kajian lapangan serta penilaian keberhasilan pembelajaran melalui pengamatan yang dilaksanakan selama proses kegiatan seminar maupun tes/ujian.

Tolok ukur keberhasilan yang digunakan: 1). kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasikan materi pembelajaran. 2). Kemampuan mahasiswa dalam menuangkan hasil kajian lapangan dalam bentuk laporan sebagai bahan diskusi, yang meliputi kedalaman, ketajaman dalam menganalisis masalah serta kebakuan dalam tata tulis. 3). Partisipasi/keterlibatan pada saat diskusi. 4). Nilai akhir

Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai teknik utamanya terutama dalam hal refleksi. Dengan demikian apabila pada siklus I belum diperoleh hasil seperti yang diharapkan, maka akan ditindaklanjuti dengan memperbaiki atau memodifikasi rencana awal sesuai dengan hasil analisis terhadap temuan siklus I tersebut, demikian seterusnya sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil dan Pembahasan

Hibah pengajaran pada mata kuliah kepemimpinan dan organisasi sosial dilakukan di dalam kelas dengan didukung kegiatan/kunjungan lapangan ke lembaga/organisasi sosial di daerah Kota Madya Yogyakarta. Adapun secara berurutan kegiatan hibah pengajaran dilakukan sebagai berikut:

1. Siklus I, meliputi pertemuan ke 2 sampai ke 5.

Pada siklus ini, secara berkelompok (dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok) mahasiswa menyusun materi pembelajaran berdasarkan sequensi menurut pendapat kelompok masing-masing dengan menggunakan bahan-bahan referensi yang dianjurkan. Materi yang dikumpulkan adalah semua materi yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan dan organisasi sosial, tanpa memperoleh informasi dari dosen. Hasil penyusunan tiga kelompok itu akan dibawa ke sidang kelas untuk ditemukan kesepakatan .

2. Siklus II, meliputi pertemuan ke 6 sampai dengan ke 8.

Hasil ketiga kelompok dibawa ke sidang pleno kelas, dengan masing-masing melaporkan hasil penyusunan materi pembelajaran baik materi yang berkaitan dengan kepemimpinan maupun organisasi sosial. Penyampaian laporan yang diikuti dengan tanggapan dari kelompok lain selanjutnya disusun ulang sesuai hasil yang disepakati dalam diskusi kelas. Hasil kesepakatan terhadap materi pembelajaran itulah yang menjadi pedoman implementasi kepemimpinan dalam organisasi sosial.

3. Siklus III, meliputi pertemuan ke 9 sampai dengan 13.

Dengan menggunakan konsep-konsep kepemimpinan, mahasiswa berusaha menemukan implementasi konsep-konsep kepemimpinan pada berbagai organisasi sosial baik yang berorientasi profit (mencari keuntungan) maupun non profit.

Dari hasil kegiatan siklus I, II dan III dilakukan evaluasi sebagai berikut:

Pada aktivitas Siklus I, mahasiswa dinilai berdasarkan kriteria: a) Semangat berpartisipasi terhadap kegiatan diskusi kelas, b) Pemahaman terhadap kegiatan siklus I (menyusun materi pembelajaran), c) Kesungguhan dalam mengikuti diskusi kelas (dari awal hingga akhir sesi), d) Kemampuan mengaktualisasikan konsep dan penyampaian pendapat, e) Pemanfaatan waktu selama diskusi berlangsung (keefektifannya)

Siklus I yang merupakan kegiatan pertama penyusunan materi pembelajaran oleh 3 kelompok menunjukkan bahwa: a) Materi yang disusun oleh masing-masing kelompok banyak memperoleh kritik, perbaikan, tambahan, pengurangan, perumusan ulang dan perubahan urutan dari kelompok lain, b) Pada diskusi siklus I ini mahasiswa belum menunjukkan kekompakan dalam hal ini ditunjukkan oleh belum fokusnya anggota kelompok terhadap kegiatan, c) Dalam menyampaikan pendapat, komentar, kritikan atau sumbang saran masih belum belum tepat, d) Diskusi yang berlangsung selama pengamatan belum begitu lancar dengan pembagian

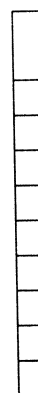
Pemb

kese

mah

dapa

beril



yan

ma:

ara

bai

keg

per

(pe

ket

me

sel

kesempatan berargumentasi belum proporsional, terbukti masih ada mahasiswa yang ingin saling dahulu berbicara dan tampak masih belum dapat menahan diri.

Dari hasil evaluasi tim peneliti pada siklus I diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Diskusi Siklus I

Skor	Nilai (Konversinya)	Frekuensi	Prosentase
55	C -	0	-
60	C	5	17,24%
65	C +	7	24,14%
70	B -	6	20,69%
75	B	7	24,14%
80	B+	4	13,79%
85	A-	0	-
90-100	A	0	-
	Jumlah	29	100%

Pada siklus II mahasiswa menyusun kembali materi pembelajaran yang akan dijadikan pegangan ke lapangan, setelah mereka memperoleh masukan dari diskusi kelas. Kegiatan menuju siklus II ini dosen memberikan arahan seperlunya agar baik proses diskusi dan hasil mencapai hasil lebih baik. Dalam kegiatan siklus II juga diadakan evaluasi oleh dosen terhadap kegiatan mahasiswa.

Penilaian pada kegiatan ini adalah: a) Tentang kelengkapan materi pembelajaran, sequensinya serta akurasinya. b) Kemampuan berdiskusi (pembagian waktu, kelancaran, ketajaman, penglihatan permasalahan, ketekunan dan partisipasi), c) Tingkat pengendalian diri, d) Ketepatan menyusun materi pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus ini menunjukkan gejala yang lebih baik sebagaimana dapat ditunjukkan dalam indikator berikut: a) Materi

non profit, maka dilakukan pembagian kelompok sebagai berikut: 1) Kelompok A melakukan observasi, wawancara(penelitian) tentang keberlakuan kepemimpinan pada organisasi sosial dengan aktivitas mencari keuntungan. 2) Kelompok B melakukan penelitian tentang keberlakuan kepemimpinan pada organisasi sosial non profit.

Organisasi sosial yang bersifat profit adalah Koperasi, Pariwisata dan BLK Industri. Adapun yang berorientasi non profit adalah PMI, BPKB, SKB dan Karang Taruna. Setiap kelompok menyiapkan panduan wawancara (kisi-kisi). Wawancara dilakukan kepada pimpinan organisasi sosial.

Evaluasi atas kegiatan kedua kelompok ini meliputi: a) Partisipasi anggota dalam penyusunan program, b) Sumbang saran mengenai langkah-langkah penyusunan program, c) Penguasaan mater dalam kaitannya dengan penelitian, d) Penguasaan substansi penelitian, e) Partisipasi dalam mengisi materi laporan penelitian, f) Sumbangan pikiran dalam menjelaskan, memberi argumentasi, mempertahankan alasan, menjawab kritik, saran, masukan dari kelompok lain. Hasil evaluasi pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Skor/Nilai Diskusi Pembuatan Laporan Penelitian

Skor	Nilai (Konversinya)	Frekuensi	Prosentase
55	C -	-	-
60	C	-	-
65	C +	2	6,90%
70	B -	5	17,24%
75	B	6	20,69%
80	B+	4	13,79%
85	A-	5	17,24%
90-100	A	7	24,14%
	Jumlah	29	100%

Hasil analisis hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan secara lancar. Hal ini dimaknai sebagai adanya peningkatan kemampuan mahasiswa

dalam menangkap konsep dan kemampuan mengatasi permasalahan dan kemampuan membahas permasalahannya. Mahasiswa yang berada pada tahap nilai rendah berkurang sedangkan yang mencapai nilai tinggi bertambah. Pada siklus II dan III pencapaian nilai A memperoleh lebih banyak (nilai A tahap II, 10 orang atau 34,48%) dan tahap III yang memperoleh nilai A sebanyak 12 atau 41,38%. Untuk jelasnya dapatlah digabungkan tahap pencapaian nilai dari tiap-tiap tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Mahasiswa pada Siklus I,II dan III

Skor		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	F %	F	F%	F	F%
60	C	-	-	-	-	-	-
60	C	5	17,24%	-	-	-	-
65	C +	7	24,14%	2	6,90%	2	6,90%
70	B-	6	20,96%	5	17,24%	5	17,24%
75	B	7	24,14%	7	24,14%	6	20,69%
80	B+	4	13,79%	5	17,24%	4	13,79%
85	A -	-	-	6	20,69%	5	17,24%
90-100	A	-	-	4	13,79%	7	24,14%
Rata-rata		69,48		78,79		80,68	

Tabel 5. Nilai Tes Sumatif/Semester

Konversi	Skor	Frekuensi (F)	Persentase	Rata-rata
C	60	-	-	-
C	65	2	6,90%	-
C +	70	4	13,79%	-
B-	75	4	13,79%	-
B	80	3	10,34%	-
B+	85	5	17,24%	-
A -	90-100	11	37,93%	-
A	-	29	-	81,55

Hasil skor rata-rata dari tahap ke tahap yang lain menunjukkan peningkatan, artinya bahwa tindakan kelas melalui pendekatan

dan
pada
ingin
lebih
yang
adalah
adalah

II
70%
-
-
90%
24%
69%
79%
24%
14%

a-rata
-
-
-
-
-
-
-
-
55

kan
atan

konstruktivistik dilengkapi dengan pengalaman nyata di lapangan serta pengorganisasian materi oleh dosen bersama mahasiswa menjadi relevan dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam mata kuliah kepemimpinan dan organisasi sosial.

Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menangkap konsep materi kuliah serta dalam mengantisipasi pemecahan masalah belajar. Bagi dosen pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik dapat menambah keterlibatan, menambah semangat dalam membimbing mahasiswa serta memperluas wawasan dan meningkatkan aneka ragam evaluasi. Secara rinci tampak: 1) Mahasiswa menguasai konsep, materi dan pemahamannya serta mengimplementasikan dalam kancan (lapangan) 2) Pemahaman dan kemampuan memecahkan permasalahan berjalan seiring dengan peningkatan dalam memahami karakteristik permasalahan 3) Kemampuan berdiskusi berjalan seiring dengan permasalahan yang dihadapi. 4) Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas yang terus menerus.

Refleksi dan Implementasi tindak lanjut

1. Membandingkan proses kelancaran diskusi pada tahap I dan II terdapat perbedaan yang signifikan. Pada tahap I proses diskusi kurang lancar bahkan partisipasi anggota kelompok belum tampak.
2. Pada tahap II, ketika dosen memberikan pengarahan seperlunya saja ternyata telah mendorong lancarnya proses diskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa arahan, penjelasan dan ceramah dosen masih berperan dan diperlukan.

3. Dengan pemberian penjelasan dari dosen ternyata memberikan dorongan berdiskusi dan pemecahan masalah.
4. Proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik menciptakan semangat belajar mandiri dan suasana belajar koordinatif antar mahasiswa.
5. Dalam pembelajaran ini dosen perlu menyiapkan program yang jelas agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih berkualitas
6. Strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik dapat dipakai pada mata kuliah lain yang serumpun.

Daftar Pustaka

- Dydiet Hardjito. (1997). *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Effendi, Onong Uchayana. (1992). *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung. Mandar Maju.
- Muhyadi. (1989). *Organisasi, Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta. Proyek Pengembangan LPTK. Depdikbud.
- Nyoman. S. Degeng. (1999). *Pembelajaran Konstruktivistik – Perbandingan. Makalah Pelatihan*. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Malang.
- Organs Denis. W. et al. (1982). *Organizational Behavior, An Applied Psychological Approach*. USA.
- Paul Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Wayan Ardhana. (1999). *Reformasi Sistem Pembelajaran Landasan Psikologi Konseptual. Makalah Pelatihan*. Malang. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.

2005

Pembelajaran Kepemimpinan dan Organisasi Sosial (RB.Suharto) 35

rikan

..... (1999). *Pembelajaran Konstruktivistik Penataan Lingkungan Makalah Pelatihan*. Malang. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Malang.

akan

antar

jelas

akai

sian.

kasi.

oyek

igan.
egeri

olied

ikan.

asan
gram